

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA WARGA BINAAN WANITA MENJELANG BEBAS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KLAS II A BANDUNG

Dewi Indriyani Utari , Nita Fitria, Imas Rafiyah
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Padjajaran

Abstract - Anyone can have anxiety include inmates who will be released. Inmates' Prerelease Anxiety Levels was always related with community's negative perception on former prisoner which eventually can cause anxiety. Therefore this study was carried out to determine the description of anxiety level in female Inmates' Prerelease in Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung. This research was done in descriptive method by using quantitatively approach. The data was collected by using saturated sampling. The Taylor Manifest Anxiety Scale was used as instrument in the sampling. Study subjects were 50 female prisoners recruited from Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung who will be released within one year. The data then were analysed by using distribution of frequency in the percentations. Result of the show that the level of anxiety were divided in three stages; high, middle and low level of anxiety and the results showed that the anxiety level was severe in 38%, moderate in 28% and mild in 34% of participants. based on these results, mostly participants had severe level of anxiety prerelease. As for now, the recommendation for this institution is to improve the existing mental coaching program by forming the small groups to give the motivation and explain the causes of anxiety to the inmates who will be released. Besides that, the involvement of the prison officers, nurses and other prisoner to be a facilitator is the other way to decreased the severe level of anxiety.

Keyword : Anxiety, Inmates, Prerelease

Abstrak - Kecemasan dapat terjadi pada siapa saja, termasuk pada warga binaan menjelang bebas. Kecemasan menjelang bebas pada warga binaan terkait sebagai mantan narapidana, yang sampai saat ini masih dipandang negatif oleh masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan warga binaan wanita menjelang bebas yang di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Taylor Manifest Anxiety Scale*. Subjek adalah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan wanita Klas II A Bandung yang akan bebas dalam satu tahun sebanyak 50 orang. Analisa data yang digunakan berupa persentase distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan pada warga binaan wanita menjelang bebas sebanyak 38% dari 50 responden adalah kecemasan berat, sebanyak 28% kecemasan sedang, dan sebanyak 34% kecemasan ringan. Berdasarkan hasil penelitian ini, hampir sebagian warga binaan memiliki tingkat kecemasan berat menjelang bebas. Saran bagi institusi Lapas agar meningkatkan program pembinaan mental yang sudah ada dengan membentuk kelompok kecil untuk memberikan motivasi dan menjelaskan penyebab kecemasan pada warga binaan serta kontribusi petugas Lapas, perawat dan rekan sesama warga binaan menjelang bebas untuk menjadi fasilitator untuk menurunkan kecemasan berat warga binaan menjelang bebas.

Kata Kunci: Kecemasan, Warga Binaan, Menjelang Bebas

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Kesehatan mental bukan berarti hanya dilakukan perawatan atau pemeriksaan dini pada pasien-pasien penghuni rumah sakit jiwa, namun kesehatan mental di tempat lain sering kali terabaikan, padahal mendeteksi dini status kesehatan mental di tempat selain rumah sakit jiwa adalah penting. Salah satunya adalah kesehatan mental para narapidana di penjara. Masalah kesehatan mental tertinggi ada di penjara (Mitchell, 2010).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2007, prevalensi gangguan mental emosional berupa depresi dan cemas pada masyarakat berumur di atas 15 tahun mencapai 11,6 persen (Depkes, 2012). Diperkirakan jumlah yang menderita gangguan kecemasan ini baik yang akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 : 1 (Hawari, 2001).

Masalah kesehatan mental yang banyak terjadi pada warga binaan Alabama adalah psikosis, ansietas, depresi dan kesepian. (Lindquist, 1997). Menurut penelitian yang dilakukan oleh University Of South Wales menyatakan bahwa sebanyak 36 % masalah kesehatan mental yang dirasakan oleh penguni lapas adalah ansietas dan wanita lebih tinggi tingkat terjadinya dibandingkan dengan pria yaitu 61 % : 39% (Butler, dkk. 2005).

Wanita di penjara memiliki beban yang lebih tinggi terkena gangguan kesehatan kronis, gangguan kejiwaan, daripada pria (Bingswanger, dkk. 2010). Narapidana menjelang bebas memiliki kecenderungan depresi yang disebabkan oleh kecemasan narapidana dalam menghadapi masa depan (Novianto, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahruliana (2011) menyatakan bahwa munculnya kecemasan pada narapidana umumnya saat menjelang masa pembebasan.

KAJIAN LITERATUR

Kecemasan merupakan reaksi yang dapat dialami siapapun, termasuk narapidana. Kecemasan adalah suatu perasaan subyektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman (Taylor, 1953). Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan seseorang yaitu faktor predisposisi ialah secara teori baik itu teori psikoanalitis, interpersonal, perilaku, kajian keluarga dan biologis selain itu ada faktor presipitasi yaitu adanya ancaman

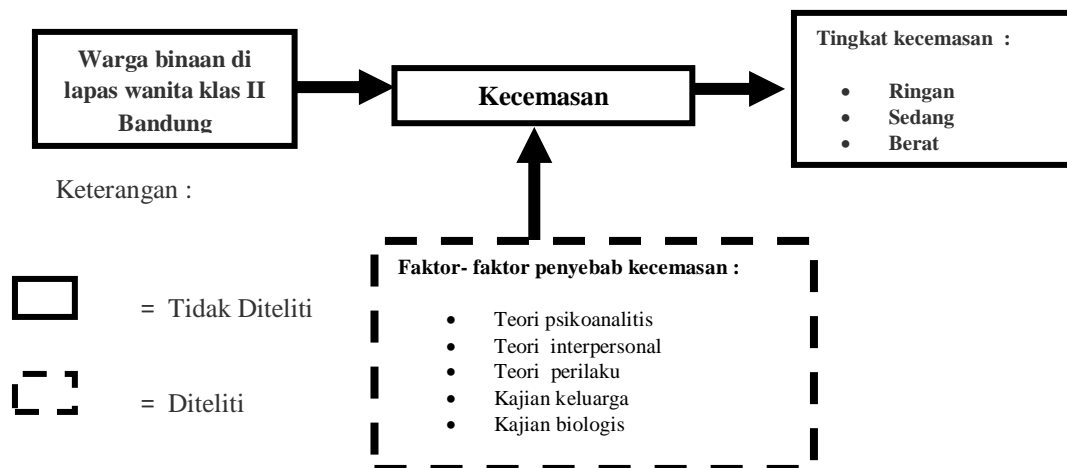
terhadap integritas fisik dan ancaman terhadap sistem diri (Stuart, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung, jumlah warga binaan wanita menjelang bebas pada terhitung sejak bulan April sampai Desember tahun 2012 sebanyak 50 orang warga binaan. Peran perawat di penjara atau Lembaga Pemasyarakatan juga cenderung kurang memperhatikan kesehatan mental warga binaan, peran perawat di Lembaga Pemasyarakatan lebih memberikan pelayanan kesehatan secara fisik dengan jadwal yang sudah di tentukan serta memberikan pelayanan yang seadanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 oktober 2011 didapatkan data bahwa warga binaan wanita di lembaga pemasyarakatan klas II A Bandung, 3 dari 5 narapidana menyatakan bahwa mereka cemas menjelang bebas. Dampak kecemasan yang dirasakan oleh warga binaan ialah emosi yang meningkat secara tiba-tiba, lebih banyak melamun, menangis, tertutup terhadap sesama penghuni lapas dan mudah curiga terhadap orang lain.

Kecemasan yang dirasakan oleh warga binaan meliputi kekhawatiran akan pandangan masyarakat terhadap seorang mantan narapidana dan peran menjadi seorang ibu bagi anak-anak, penerimaan anak terhadap seorang ibu mantan narapidana, peran seorang istri terhadap suami serta cemas menanti untuk bisa berkumpul bersama keluarga. Berdasarkan hasil wawancara tersebut di dapatkan data yaitu warga binaan mengeluh kesulitan tidur, sulit berkonsentrasi, kesulitan BAB, berdebar-debar, kehilangan selera makan, meluapkan emosi kepada orang-orang terdekat, marah tiba-tiba. Dan berdasarkan hasil observasi pada saat wawancara warga binaan terlihat gelisah, muka tegang dan berkaca-kaca serta menangis.

Melihat data dan latar belakang diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan warga binaan wanita menjelang bebas, yang bias dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1
Tingkat Kecemasan Warga Binaan Wanita Menjelang Bebas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling jenuh*, semua populasi warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung menjelang bebas pada tahun 2012, yaitu sebanyak 50 orang dengan melakukan pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Taylor Manifest Anxiety Scale*.

Analisa Data (Data Analyzing)

Langkah selanjutnya adalah analisis data, yakni proses untuk melihat hasil dari skor, kemudian dibuat table distribusi frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori (tahun)	F	%
usia 18 – 40	35.00	70.00
Usia 41-60	15.00	30.00
Diatas 60	00.00	00.00
Jumlah	50.00	100.00

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, sebagian besar yaitu 35 orang (70%) yang berusia antara 18-40 tahun, berusia 41-60 tahun ada 15 responden (30%), sedangkan yang berusia di atas 60 tahun tidak ada.

Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Menjelang Bebas

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Menjelang Bebas

Kategori	f	%
1 bulan	13,00	26,00
2 bulan	4,00	8,00
3 bulan	4,00	8,00
4 bulan	8,00	16,00
5 bulan	4,00	8,00
6 bulan	4,00	8,00
7 bulan	7,00	14,00
8 bulan	6,00	12,00
Jumlah	50.00	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, hampir sebagian responden yaitu sebanyak 13 responden (26%) bebas dalam waktu 1 bulan, sedangkan sebanyak 8 responden (16%) bebas dalam waktu 4 bulan, dan sebanyak 7 responden (14%) bebas dalam waktu 7 bulan, dan sebanyak 6 responden (12%) bebas dalam waktu 8 bulan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Hukuman

Karakteristik responden berdasarkan lama hukuman ditampilkan pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Hukuman

Kategori	f	%
2 – 20 tahun	39,00	78,00
4 – 12 bulan	11,00	22,00
1 – 3 bulan	0,00	0,00
Jumlah	50.00	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, hampir seluruh responden yaitu sebanyak 39 responden (78%) selama 2- 20 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 11 responden (22%) selama 4-12 bulan.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Warga Binaan Wanita Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung

Kategori	f	%
Ringan	17,00	34,00
Sedang	14,00	28,00
Berat	19,00	38,00
Jumlah	50.00	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, hampir seluruh responden yaitu sebanyak 19 responden (38%) mengalami kecemasan berat, sedangkan sebanyak 17 responden (34%) mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 14 responden (28%) mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan kondisi di atas kecemasan berat yang dirasakan oleh warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung berkaitan dengan adanya penyebab kecemasan baik dari dalam maupun dari luar (Fahruliana, 2011). Hal ini diperkuat oleh Stuart (2007) bahwa ada faktor predisposisi yang menyebabkan kecemasan pada individu berdasarkan teori-teori kecemasan menurut para ahli.

Kecemasan berat yang dialami oleh warga binaan wanita menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung disebabkan oleh adanya keinginan

(id) dari dalam diri warga binaan yang bersifat agresif untuk segera bebas, dan dapat diterima oleh keluarga dan masyarakat. Akan tetapi ada hal-hal yang mengancam untuk mencapai keinginan tersebut yaitu kenyataan (superego) yang ada di masyarakat bahwa di masyarakat stigma-stigma negatif pada mantan narapidana masih melekat.

Kecemasan akan meningkatkan perasaan ketidakberdayaan dan perasaan tidak berdaya ini yang akan semakin meningkatkan konflik sehingga menimbulkan kecemasan berat (Suliswati, 2005) pada warga binaan menjelang bebas. Hal ini sesuai dengan teori perilaku menyatakan bahwa kecemasan merupakan hasil dari frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Stuart, 2007).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada data karakteristik responden pada tabel 2 yaitu berdasarkan waktu menjelang bebas hampir sebagian (26%) warga binaan wanita menjelang bebas pada waktu satu bulan. Freud menyatakan bahwa kecemasan dapat timbul secara otomatis akibat stimulus intenal dan eksternal yang berlebihan (Suliswati, 2005). Timbulnya kecemasan berat pada warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung salah satunya adalah waktu menjelang kebebasan yang semakin dekat.

Semakin dekat waktu menjelang kebebasannya maka semakin tinggi respon kecemasan seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Trismiaty (2006), bahwa kemampuan seseorang menelaah rangsangan atau besarnya rangsangan yang diterima akan mempengaruhi kecemasan yang timbul. Menurut Shinkfield (2010) menyatakan bahwa waktu menjelang bebas yang semakin dekat semakin meningkatkan kecemasan yang dirasakan, terutama oleh narapidana menjelang bebas pada waktu satu bulan menjelang kebebasan.

Waktu menjelang kebebasan yang semakin dekat meningkatkan stimulus terhadap rasa ancaman sehingga respon yang ditimbulkan adalah kecemasan yang semakin meningkat. Hal ini terkait kekhawatiran tidak ada dukungan dari keluarga dan teman, karena mereka takut mereka tidak akan bisa memenuhi harapan keluarga dan teman tentang reintegrasi mereka ke dalam masyarakat setelah bebas, sehingga waktu kebebasan yang semakin dekat akan semakin meningkatkan rasa ancaman

pada narapidana. Oleh sebab itu, banyak warga binaan wanita menjelang bebas memiliki tingkat kecemasan berat menjelang masa pembebasannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari data karakteristik responden pada tabel 1 sebagian besar (70%) warga binaan wanita menjelang bebas berusia 18-40 tahun. Hurlock (2008) membagi masa usia dewasa menjadi tiga bagian yaitu dewasa awal 18-40 tahun, dewasa madya 41-60 tahun dan dewasa akhir lebih dari 60 tahun. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (2008) warga binaan wanita menjelang bebas di lembaga pemasyarakatan wanita klas II A Bandung berada pada kategori dewasa awal yaitu 18-40 tahun dimana pada rentang usia ini pengalaman hidup seseorang masih sedikit sehingga ketika masalah dalam kehidupan muncul akan menimbulkan stres yang berlebihan.

Hal inilah yang menyebabkan warga binaan wanita menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung memiliki tingkat kecemasan berat, karena pengalaman hidup warga binaan jika dilihat pada usia ini masih sedikit sehingga dalam menyikapi setiap permasalahan yang ada akan menjadi besar. Berbeda ketika usia seseorang tersebut berada pada usia yang jauh lebih tua dimana pengalaman hidupnya sudah sangat banyak sehingga dalam menyikapi permasalahan yang ada akan menjadi semakin bijak.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trismiyati (2006) menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya dan seseorang yang berumur lebih muda lebih mudah mengalami stress. Hal ini, diperkuat oleh Shinkfield (2010), yang menyatakan bahwa Usia merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada narapidana menjelang bebas. Usia yang lebih tua kemungkinan lebih tinggi untuk menjadi cemas atau tertekan sebelum masa pembebasan dari pada usia yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang terjadi sebelumnya pada usia yang lebih tua.

Oleh sebab itu, banyaknya usia yang lebih muda pada warga binaan wanita menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung menimbulkan kecemasan berat dan inilah yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada warga binaan wanita menjelang bebas.

Selain itu masa hukuman yang lama juga akan membuat warga binaan merasa asing ketika bebas. Hukuman penjara yang sangat

lama akan menimbulkan kontak-kontak yang minim dengan dunia luar yang mengakibatkan semakin sedikit untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat (Kartono, 2011). Berdasarkan hasil penelitian data karakteristik responden berdasarkan lama hukuman hampir seluruh (78%) warga binaan wanita menjelang bebas memiliki masa hukuman 2-20 tahun.

Warga binaan akan merasa bahwa dirinya bukan bagian dari masyarakat dan memerlukan adaptasi agar bisa berbaur dan diterima oleh masyarakat sehingga masa hukuman yang lama akan menyebabkan warga binaan merasa kepercayaan dirinya berkurang dan harga diri rendah ketika bebas nanti. Maka dari itu hukuman yang lama akan menimbulkan kecemasan berat menjelang bebas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haney (2001) menyatakan kecemasan sangat tinggi terjadi pada narapidana menjelang bebas di California karena isolasi yang terlalu lama di dalam penjara.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kartono (2011), bahwa hukuman pemenjaraan yang sangat lama akan menimbulkan tekanan-tekanan batin yang semakin memberat dengan bertambahnya waktu pemenjaraan, sehingga akan muncul rasa rendah diri yang hebat, kecenderungan autistik dan usaha melarikan diri dari realitas yang traumatik. Hal inilah yang menyebabkan warga binaan wanita menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung merasa cemas menjelang kebebasaannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, warga binaan wanita menjelang bebas di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung hampir sebagian warga binaan memiliki tingkat kecemasan berat 38%.

Saran

Bagi Warga binaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi warga binaan menjelang bebas untuk mengikuti program yang sudah disediakan oleh pihak lapas yaitu asimilasi yang sifatnya bersosialisasi dengan masyarakat, belajar berbaur dengan kehidupan masyarakat yang akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap warga binaan dan menurunkan kecemasan warga binaan dari berat menjadi sedang bahkan ringan.

Bagi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bandung pada warga binaan wanita menjelang bebas dengan tingkat kecemasan berat yaitu melalui peningkatan program pembinaan mental yang ada yaitu program bimbingan konseling dalam bentuk kelompok yang lebih kecil karena tidak semua warga binaan memiliki sikap berani menceritakan masalah pribadinya dalam forum besar .

Kelompok kecil tersebut, dibuat untuk menurunkan kecemasan warga binaan menjelang bebas dengan memberikan motivasi dan menjelaskan penyebab kecemasan yang dirasakan oleh warga binaan dan membantu warga binaan untuk menggunakan kopingnya, sehingga diharapkan mampu menurunkan tingkat kecemasan berat menjadi sedang bahkan menjadi ringan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada warga binaan menjelang bebas.

REFERENSI

- Alimul, A. 2011. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Binswanger, Ingrid A, et al. 2010. *Gender Differences in Chronic Medical, Psychiatric, and Substance-Dependence Disorder Among Jail Inmates*. American Journal Of Public Health.
- Butler et al. 2005. *Mental disorder in the New South Wales prisoner population*. Australia : Justice Health, and University of New South Wales
- Cooke, J. David. 2008. *Menyikap Dunia Gelap Penjara*. Jakarta : Gramedia
- Depkes. (2012). Riset Kesehatan Dasar 2007. Available at <http://labdata.litbang.depkes.go.id>. Diakses Januari 2012.
- Fausiah, Fitri. 2005. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta : FKUI
- Fahruliana, Rani. 2011. *Pengaruh Pemberian Terapi Humor Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Masa Pembebasan Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA*. Malang : UIN
- Hamzah, J. A. 2008. *Terminologi Hukum Pidana*. Jakarta : Sinar Grafika
- Haney, Craig. 2001. *The Psychological Impact of Incarceration: Implications for Post-Prison Adjustment*. Santa Cruz : University of California
- Harsono, D. I. 1995. *Sistim Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Hawari, D. 2004. *Al-Quran: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- _____. 2001. *Manajemen Stress, Cemas & Depresi*. Jakarta : Psikiatri FKUI.
- Hidayatullah, K. Lutfiyudi. 2010. *Pelaksanaan Pemberian Pembebasan Bersyarat, CutiMenjelang Bebas dan Cuti Bersyarat bagi Narapidana Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta*. Yogyakarta :UMY
- Hurlock, Elizabeth B. 2008. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*.Jakarta:Erlangga
- Ilimi, Neli. 2011. *Efektivitas Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Wanita Kelas II A Sukun Malang Malang : UIN*
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Lindquist et al. 1997. *Gender Differences in Distress: Mental Health Consequences of Environmental Stress Among Jail Inmates*. Birmingham : The University of Alabama
- McDowell, Ian. 2006. *Measuring Health: A Guide to Rating Scales and Questionnaires,Third Edition*. United States of America : Oxford University Press
- Mitchell et al. 2010. *Prisoner perspectives on mental health problems and help seeking*. United kingdom : University of Leeds
- Nevid, Jeffrey.S. 2005. *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Novianto, Prasetyo. 2008. *Dinamika Konsep Diri Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Sragen*. Sragen : UMS.
- Priyatno, Dwidja . 2006. *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Rasyid, Al. 1994. *Teknik Pengambilan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung : Unpad
- Sadock, Benjamin J. 2010. *Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi 2*. Jakarta : EGC
- Shinkfield, Alison. 2010. *Inmates' Prerelease Anxiety Levels*. Australia : University Victoria.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Suliswati dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Stuart, G,W. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta : EGC
- Steven, Paul et al. 2006. *Pengantar Riset : Pendidikan Ilmiah Untuk Profesi Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Taylor JA. 1953. *A personality Scale of Manifest Anxiety*. J Abnorm Soc Psychol
- Trismiati. 2006. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta* (Online)
http://psikologi.binadarma.ac.id/jurnal/jurnal_trismiati.pdf. Diakses Mei 2012
- Varcarolis, E M 2000. *Psychiatric Nursing Clinical Guide*, WB Saunder Company, Philadelphia.
- Videbeck, S. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Viktoria, Venie. 2007. *"Narapidana Wanita: Stigma Sosial dan Kecemasan untuk kembali ke Masyarakat"*. Available at
http://www.atmajaya.ac.id/jurnal_viktoria.pdf. Diakses Oktober 2011.

*Alumni FIK Universitas Padjadjaran

**Dosen FIK Universitas Padjadjaran